

Komoditas 05 - Bawang Putih

Garis besar tujuan playbook

Bawang putih umumnya lebih cocok di area sejuk. Profitnya sering bocor di: (1) lokasi kurang cocok (terlalu panas/lembap → hasil kecil), (2) gulma awal telat (tanaman kalah start), dan (3) curing & penyimpanan kurang kering (jamur/sprout → susut).

A. Ringkasan cepat: bawang putih itu ‘game’ lokasi + disiplin pascapanen

Alur Budidaya Bawang Putih End-to-End (ringkas)



Kunci profit bawang putih: lokasi cocok + benih siung sehat + kontrol gulma awal + stop air menjelang panen + curing kering = umur simpan naik.

Bawang putih punya karakter yang berbeda dari bawang merah. Banyak kegagalan bukan karena pupuk kurang, tapi karena lokasi kurang cocok (terlalu panas) sehingga pembentukan umbi tidak optimal. Karena itu, sebelum tanam, pastikan area punya kondisi sejuk dan tidak terlalu lembap.

Kalau lokasi sudah cocok, fokus utama bawang putih adalah: (1) start yang seragam dari benih siung sehat, (2) gulma ditekan sejak awal, (3) pemupukan bertahap sesuai fase, dan (4) curing yang benar agar kulit kering, tidak jamuran, dan tidak cepat bertunas saat simpan.

Yang sering bikin boncos	Tanda-tanda	Pencegahan cepat
Lokasi terlalu panas	umbi kecil, pertumbuhan lambat	pilih area lebih sejuk; tanam di musim lebih cocok
Gulma awal telat	tanaman tertutup gulma	penyiangan terjadwal sejak awal
Penyakit daun	bercak/karat, daun cepat kering	monitoring rutin + ventilasi kebun baik
Tidak curing	jamur/sprout cepat	curling kering + simpan berventilasi

B. Lokasi & persiapan lahan: bawang putih perlu ‘start’ yang nyaman

Bawang putih cenderung lebih nyaman di kondisi sejuk. Di Jawa Tengah, ini biasanya lebih mudah dicapai di area dataran tinggi atau

lokasi dengan suhu malam lebih rendah. Selain suhu, tanah harus gembur, tidak becek, dan drainase baik.

Target persiapan lahan:

- Bedengan rapi dan tidak menahan air.
- Tanah gembur untuk pembesaran umbi.
- Jalur kerja jelas untuk penyirangan dan pemeliharaan.

Komponen	Standar praktis	Cara cek cepat	Perbaikan cepat
Drainase	tidak ada genangan lama	genangan > 24 jam	buat parit buang / bedengan lebih tinggi
Kegemburan	mudah diolah	tanah keras	olah tanah + organik bertahap
Kebersihan lahan	minim sisa sakit	banyak sisa busuk	buang sisa sakit; sanitasi
Akses kerja	jalan perawatan ada	penyirangan sulit	buat jalur antar bedengan

C. Benih siung & penanaman: kualitas benih menentukan ukuran umbi

Bawang putih umumnya ditanam dari siung. Prinsipnya sederhana: siung yang sehat dan seragam cenderung menghasilkan tanaman yang seragam—ini memudahkan pemupukan dan panen, dan meningkatkan konsistensi grade.

Prinsip aman:

- Pilih siung padat, tidak keriput, tidak jamur.
- Hindari siung yang sudah luka parah.
- Tanam dengan kedalaman dan jarak yang konsisten.

C1) Checklist benih siung sehat (mudah dilihat)

- Siung padat (tidak kempes/keriput).
- Kulit pelindung masih ada dan bersih.
- Tidak ada jamur/bercak busuk.
- Ukuran siung relatif seragam (untuk hasil seragam).

C2) Aturan tanam yang menolong grade

- Tanam rapih: memudahkan penyiraman dan monitoring.
- Jaga kedalaman tanam konsisten (jangan terlalu dangkal).
- Catat tanggal tanam per blok (jadwal pupuk dan prediksi panen).

D. Pemeliharaan: air stabil + pupuk bertahap + gulma dikunci sejak awal



Bawang putih butuh air cukup untuk membentuk daun dan batang. Tapi menjelang panen, air berlebih justru menaikkan risiko jamur dan busuk. Karena itu, manajemen air harus stabil—tidak ekstrem.

Prinsip pemeliharaan:

- 1) Gulma ditekan di fase awal (tanaman masih kecil).
- 2) Pemupukan bertahap (4R) sesuai fase.
- 3) Monitoring penyakit daun dan lakukan tindakan bertahap.
- 4) Menjelang panen, kurangi air untuk membantu pematangan.

Fase (ilustrasi)	Fokus kerja	Fokus nutrisi	Output yang diharapkan
0–3 MST	start seragam,	N ringan +	tanaman

	gulma awal	perbaikan tanah	tumbuh seragam
3–9 MST	vegetatif kuat	N moderat; tambah K bertahap	daun sehat, pertumbuhan stabil
9–13 MST	awal pembesaran umbi	K meningkat + seimbang	umbi mulai membesar
13–18 MST	pematangan	air dikurangi; K dukung	kulit mulai mengering, siap panen

D1) Gulma: ‘pajak’ yang paling sering dilupakan

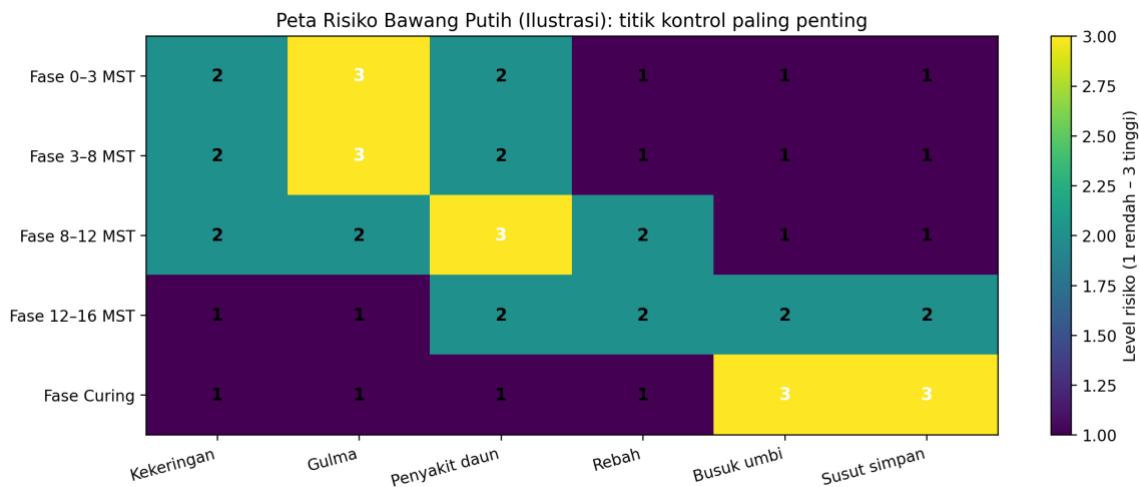
Gulma menghabiskan air dan nutrisi. Di komoditas margin tipis seperti bawang putih, gulma yang dibiarkan bisa membuat hasil turun tanpa terasa. Penyirangan lebih murah dilakukan lebih awal.

- Jadwalkan penyirangan rutin di fase awal.
- Jaga saluran bedengan tetap bersih.

D2) Penyakit daun & OPT: fokus pada deteksi dini

Penyakit daun dapat mengurangi kemampuan tanaman mengisi umbi. Karena itu, lakukan monitoring rutin per blok. Jika gejala mulai

muncul, lakukan tindakan bertahap: perbaiki sirkulasi, kurangi kelembapan, sanitasi daun sakit, dan eskalasi sesuai SOP bila diperlukan.



E. Panen: targetnya kulit mengering dan umbi padat

Panen yang terlalu cepat membuat kulit belum kuat dan umbi rentan rusak saat handling. Panen terlalu telat bisa meningkatkan risiko sprout atau penurunan mutu. Targetnya adalah panen saat umbi padat dan kulit mulai mengering.

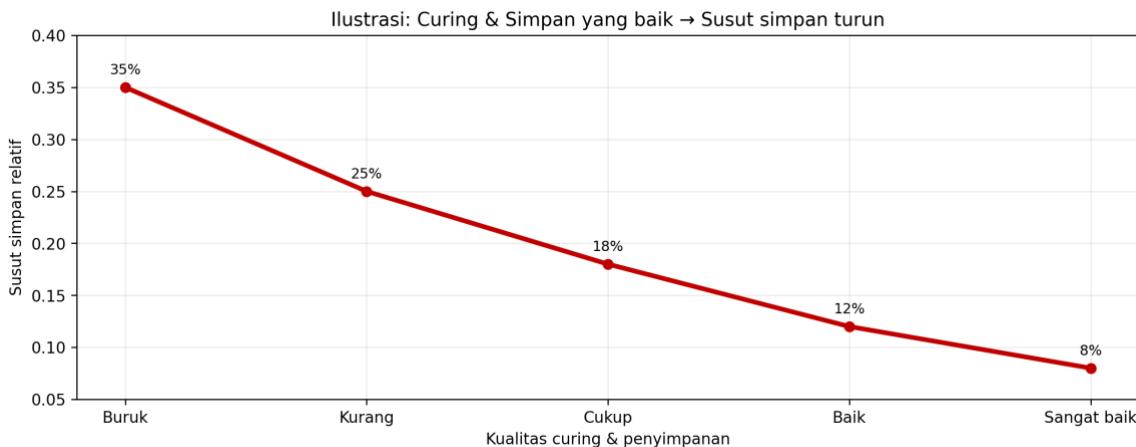
Prinsip panen aman:

- Kurangi air menjelang panen.
- Angkat hati-hati untuk menghindari luka.

- Jangan menumpuk tebal saat masih lembap.

Tahap	Standar lapang	Risiko bila salah	Tips kontrol
Pra-panen	kurangi air	umbi basah → jamur	cek kelembapan; atur jadwal siram
Panen	angkat hati-hati	luka → busuk	gunakan alat yang tepat; wadah bersih
Pengumpulan	naungan/teduh	panas & lembap → susut	hindari panas berlebihan & tumpuk tebal

F. Curing & penyimpanan: bagian yang paling menentukan kualitas jual



Curing bawang putih bertujuan mengeringkan kulit dan menurunkan kelembapan agar aman disimpan. Penyimpanan yang baik membuat susut turun, sprout lebih lambat, dan jamur berkurang.

Prinsip curing & simpan aman:

- Keringkan sampai kulit luar benar-benar kering.
- Simpan berventilasi (jangan lembap).
- Pisahkan batch yang bermasalah (lembap/jamur) agar tidak menular.

Langkah	Standar praktis	Alasan	Kesalahan umum
Curing	angin-	jamur & sprout	masuk karung

	angin/kering sampai kulit kering	turun	saat masih lembap
Sortasi	pisahkan jamur/luka	cegah penularan	campur semua
Simpan	kering & ventilasi, pakai palet	hindari lembap & kutu	simpan di lantai lembap

G. Panduan Visual Grade A/B/Reject (Bawang Putih)

Panduan Visual (Konsep) — Grade A / B / Reject (Bawang Putih)

Kunci mutu: umbi padat, kulit utuh & kering, ukuran seragam, bebas jamur & sprout.

GRADE A	GRADE B	REJECT
<ul style="list-style-type: none"> Umbi besar-sedang seragam Siung padat Kulit kering & bersih Tidak bertunas Tidak jamur/busuk 	<ul style="list-style-type: none"> Ukuran campur ringan Kulit agak lecet Ada umbi kecil Masih kering Layak pasar umum 	<ul style="list-style-type: none"> Busuk/lembek Jamur/bau apek Basah (belum curing) Bertunas banyak Kontaminasi kotor berat

Rule cepat: bawang putih basah itu cepat jamurannya. Curing sampai kering = aman simpan & kirim.

Grade membantu kamu menjelaskan mutu ke buyer. Semakin konsisten kamu menjaga grade, semakin mudah kamu membangun kontrak rutin.

Grade	Ciri utama	Masih boleh	Tidak boleh ada
-------	------------	-------------	-----------------

		ada	
A	padat, kering, seragam	leket ringan	jamur, busuk, basah, sprout berat
B	layak jual umum	ukuran campur, leket ringan	jamur/busuk parah, basah berat
Reject	tidak layak jual	—	busuk, jamur, sprout berat, bau apek

H. QC cepat sebelum jual/kirim

QC cepat membantu kamu menentukan apakah batch bisa langsung dijual, perlu curing tambahan, atau harus dipisahkan.

- Cek kering: kulit luar kering, tidak lembap.
- Cek jamur/busuk: sampling acak dari beberapa wadah.
- Cek sprout: pisahkan yang bertunas.
- Cek kebersihan: minim tanah/kotoran.
- Cek ukuran: sesuai standar buyer untuk Grade A/B.

I. KPI yang wajib dipantau (biar bawang putih bisa diskalakan)

Bawang putih akan lebih stabil kalau kamu mengendalikan KPI pascapanen dan penyimpanan. Fokus pada susut simpan dan konsistensi grade.

KPI inti:

KPI	Definisi praktis	Cara ukur simpel	Aksi kalau jelek
Grade A rate	% kg Grade A / total	timbang per grade	perbaiki curing & sortasi
Susut simpan	kg hilang/jelek per periode	sampling gudang	perbaiki ventilasi; pisahkan batch lembap
Jamur/sprout rate	% batch bermasalah	catatan QC	perbaiki curing; kontrol kelembapan
HPP per kg	biaya total / kg jual	RAB ÷ kg	tekan biaya dominan + turunkan susut
Komplain buyer	komplain per pengiriman	catat penyebab	perkuat QC dan standar grade